

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Sebuah pasar sebagai sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu. Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza,

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang pasar yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Akan tetapi, pasar tradisional mayoritas pedagang nya berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian. Padahal jika para pedagang pasar tersebut ingin menambah modal, pedagang bisa meminjam modal di bank. Pedagang harus pintar-pintar atau berani dalam menentukan modal, karena ketersediaan modal yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Pemasaran ayam potong di Kota Makassar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pihak-pihak yang berperan penting untuk mendistribusikan komoditi

ayam potong mulai dari produsen sampai kepada konsumen akhir. Salah satu lembaga yang berperan langsung kepada konsumen akhir adalah para pedagang ayam potong, pedagang menggunakan pasar sebagai media untuk memasarkan daging ayam potong.

Ayam pedaging (*broiler*) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. *Broiler* adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan *broiler* didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Umam, dkk, 2015). Populasi ternak unggas secara Nasional terus meningkat beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas Tahun 2016-2022.

Ternak Unggas Pert Tahun	Ayam Pedaging (Ekor)	Ayam Buras (Ekor)	Ayam Petelur (Ekor)	Itik (Ekor)	Itik Manila (Ekor)
2016	1.443.396	275.116	146.660	45.268	7.414
2017	1.528.329	285.304	155.007	45.322	7.975
2018	1.632.801	294.333	161.364	47.423	8.170
2019	1.848.731	299.701	176.937	49.056	8.502
2020	1.891.435	310.752	181.752	51.239	8.772
2021	76.337.389	30.038.625	10.615.596	4.780.196	998.431
2022	71.537.432	30.939.784	11.312.434	5.019.206	1.048.352

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2023

Berdasarkan pada Tabel 1. Populasi ternak dari tahun ketahun mengalami penurunan. Populasi ternak unggas khususnya ayam pedaging dari tahun 2016

tercatat sebanyak 1.443.396 ekor, tahun 2017 sebanyak 1.528.329 ekor, tahun 2018 sebanyak 1.632.801 ekor, tahun 2019 sebanyak 1.848.731 ekor, tahun 2020 sebanyak 1.891.435 ekor, tahun 2021 sebanyak 76.337.385 ekor dan tahun 2022 sebanyak 71.537.432 ekor.

Populasi ternak ayam di Sulawesi Selatan pada tahun 2018-2019 mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Ayam di Sulawesi Selatan pada tahun 2018-2022.

Ternak Unggas (Tahun)	Ayam Pedaging (Ekor)	Ayam Petelur (Ekor)
2018	97.922.456	8.244.114
2019	101.990.626	7.859.015
2020	76.337.385	10.615.596
2021	78.951.056	12.112.190
2022	81.650.462	12.453.169
Total	178.328.011	18.474.611

Sumber: Badan Pusat Statistik Peternakan, 2023

Berdasarkan data Tabel 2. Populasi ternak unggas di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 ke tahun 2022 mengalami fluktuatif, pada tahun 2020 ayam pedaging (*broiler*) mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2021 – 2022 kembali mengalami kenaikan.

Keputusan pembelian daging ayam dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya harga daging ayam itu sendiri, harga barang lain, selera dan pendapatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian daging ayam potong juga perlu diketahui untuk mengetahui strategi apa yang perlu dilakukan oleh para pedagang (Sianturi & Situmorang, 2017).

Usaha peternakan ayam memiliki kendala yang dihadapi oleh peternak. Kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam menjalankan usaha. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat resiko yang dihadapi. Resiko yang dihadapi dalam usaha ini salah satunya adalah resiko harga, dimana harga ayam setiap harinya berubah-ubah sesuai dengan harga di pasaran pada umumnya, itu diperhitungkan pada awal pembibitan DOC (*Day Old Chick*) dan tentunya pakan serta kebutuhan obat pada proses perawatan berlangsung, selain itu ada resiko kualitas hasil produksi, dimana perusahaan harus memperhatikan kesehatan ayam agar meminimalisir tingkat kematian dan hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap penjualan (Suarsih,2012).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa volume penjualan ayam potong di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar.
2. Berapa besar pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Daya di Kota Makassar.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan volume penjualan ayam potong di Pasar Tradisional Daya di Kota Makassar.
2. Menganalisis pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Daya di Kota Makassar.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Daya di Kota Makassar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Muslim Indonesia.
2. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan informasi maupun pengetahuan.
3. Bagi produsen, penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankaN

